

IMPLEMENTASI MODEL STAD (*STUDENTS TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL

Hj ANI NURYANIE
SMPN 2 Subang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui implementasi model STAD dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan atau ingatan peserta didik, (2) Untuk mengetahui implementasi model *STAD* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik, (3) Untuk mengetahui implementasi *STAD* dalam meningkatkan kemampuan aplikasi peserta didik. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-A sejumlah 42, terdiri dari 22 peserta didik perempuan dan 20 peserta didik laki-laki. Penelitian bersifat penelitian tindakan (PTK), terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/observasi dan refleksi. Data yang terkumpul bersifat kuantitatif dan kualitatif disesuaikan dengan instrument yang digunakan (lembar observasi, angket dan lembar tes). Dari hasil pengamatan dan analisis diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Berdasarkan analisis terhadap hasil evaluasi yang diberikan kepada peserta didik pada akhir siklus I, akhir siklus II, dan akhir siklus III, bahwa model STAD dapat meningkatkan pengetahuan dan ingatan peserta didik, yang ditunjukkan oleh hasil tes yang terus meningkat. Pada siklus I, peserta didik yang mencapai ketuntasan sebesar 68,75 % meningkat pada evaluasi siklus II sebesar 75,00 % dan pada evaluasi siklus III sebesar 100 %, (2) Berdasarkan hasil angket dan wawancara terhadap peserta didik menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran matematika, yang ditunjukkan oleh pernyataan-pernyataan peserta didik yang memperlihatkan respon positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan, (3) Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan kemampuan aplikasi peserta didik, yang ditunjukkan oleh aktivitas dalam pembelajaran bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aktivitas belajarnya, seperti bertanya, menjawab, bahkan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok peserta didik.

Kata Kunci: Model STAD, Kemampuan Kognitif

PENDAHULUAN

Terdapat berbagai pilihan model pembelajaran dalam matematika yang dapat dijadikan solusi untuk menanggulangi permasalahan yang dialami peserta didik. Salah satu model yang efektif untuk menghindari rasa takut dan kurang percaya diri peserta didik terhadap mata pelajaran matematika, adalah Model STAD (*Students Team Achievement Division*), yang merupakan salah satu bentuk pembelajaran kelompok. Belajar dengan cara berkelompok (Model STAD) akan

dapat membantu para peserta didik meningkatkan sikap positif terhadap matematika. Melalui model STAD para peserta didik secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika, sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap matematika (*math anxiety*) yang banyak dialami para peserta didik. Belajar seara berkelompok juga telah terbukti sangat bermanfaat bagi para peserta didik yang heterogen dengan memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna. Dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok, model belajar ini dapat membuat peserta didik menerima peserta didik lain yang berkemampuan dan berlatar belakang yang berbeda.

Dalam upaya lebih meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada pelajaran matematika materi persamaan linier Dua Variabel, perlu dilakukan suatu penelaahan mendalam yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran. Untuk maksud tersebut akan dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta didik kelas IX-A SMP Negeri 2 Subang Tahun Pelajaran 2015-2016. Untuk memberi gambaran yang lebih luas, perumusan masalah di atas dapat dideskripsikan ke dalam rumusan-rumusan masalah yang lebih sederhana sebagai berikut : (1) Sejauh mana model *STAD* dapat meningkatkan sikap peserta didik pada pelajaran matematika materi persamaan linier dua variabel ? (2) Sejauh mana model *STAD* dapat meningkatkan aktivitas guru pada pelajaran matematika materi persamaan linier dua variabel ? (3) Sejauh mana model *STAD* dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada pelajaran matematika materi persamaan linier dua variabel?

KAJIAN TEORETIS

Pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak penting sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. Ranah kognitif menunjukkan adanya tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman itu tingkatannya lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan.

Hasil belajar berupa pengetahuan adalah termasuk tipe hasil belajar yang rendah atau paling rendah dalam taksonomi Bloom, namun tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya, hafal menjadi prasarat bagi pemahaman, misalnya dalam matematika, hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus (Surya 2003 : 23). Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan adalah pemahaman, berarti kesanggupan memahami

setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan, dan untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengenal. Aplikasi merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi lagi dibandingkan dengan pengetahuan dan pemahaman. Dalam aplikasi digunakan abstraksi pada situasi kongkrit atau situasi khusus, atau dengan kata lain bahwa menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.

Dalam pembelajaran secara berkelompok, guru memainkan peranan yang menentukan terjadinya pengalihan pengetahuan, pemahaman dan bahkan menjadikan peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Karena dalam belajar kelompok, masalah yang diberikan oleh guru dipersiapkan sedemikian rupa sehingga akan menimbulkan saling membutuhkan antara anggota yang satu dengan yang lain dalam menyelesaikan masalah tersebut, termasuk di dalamnya pada model STAD. Inti dari STAD, menurut (Tim MKPBM, 2001 : 219), adalah guru menyampaikan suatu materi, kemudian para peserta didik bergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas empat atau lima orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Setelah selesai, peserta didik menyerahkan pekerjaannya secara tunggal untuk setiap kelompok kepada guru. Kemampuan kognitif, berarti kemampuan yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam penelitian ini kemampuan kognitif yang diamati hanya mencakup pengetahuan (ingatan), pemahaman, dan aplikasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun desain yang digunakan adalah desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Wardani, dkk. 2004). Penelitian akan dilakukan sebanyak tiga siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua dan ketiga terdiri dari dua pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, lembar observasi, angket dan lembaran tes evaluasi. Penelitian dilakukan sebanyak 6 pertemuan, yaitu dari bulan September 2015 sampai dengan bulan Nopember 2015, sebagai subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX-A SMA Negeri 2 Subang sebanyak 42 peserta didik terdiri dari 22 peserta didik perempuan dan 20 peserta didik laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan angket, peserta didik menunjukkan respon positif: (1) seluruhnya (100 %) % peserta didik memberikan pendapat bahwa pembelajaran matematika dengan model yang dikembangkan adalah menarik bagi mereka, (2) hampir seluruhnya (95,0 %) peserta didik merasa terangsang untuk bisa mengungkapkan persoalan, (3) Sebagian besar (76,5 %) peserta didik merasa terdorong untuk berpikir aktif belajar seperti ini, (4) Seluruh peserta didik (100 %), adanya pembagian tugas kelompok membuat peserta didik sangat tertantang untuk berpikir kreatif, (5) Seluruh peserta didik (100 %) selalu ingin menyatakan pendapat, (6) Seluruh peserta didik (100 %) ingin mengemukakan

ide-ide persamaan linier dua variabel, (7) Kurang dari setengahnya (20 %) peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran seperti ini membosankan, (8) Seluruh peserta didik (100 %), bahwa pembelajaran seperti ini membuat peserta didik terangsang untuk bertukar pikiran, meskipun mereka selalu merasa gugup apabila disuruh tampil di depan kelas. Mereka menginginkan bahwa tugas untuk mempresentasikan di depan kelas dilakukan secara bergilir, dan mereka berpendapat bahwa masalah yang dibahas persamaan linier dua variabel membuat peserta didik ingin terus membahasnya, dan (9) Lebih dari setengahnya (66,5 %) peserta didik tertarik terhadap PBM

2. Berdasarkan Observasi diperoleh hasil penelitian: (1) Ketercapaian guru menerapkan pembelajaran kelompok, pada siklus I 40 % katagori baik, 50 % cukup dan 10 % kurang. Pada siklus II meningkat menjadi 20 % katagori sangat baik, 50 % baik dan 30 % cukup. Pada siklus III menjadi 50 % sangat baik, 40 % baik dan 10 % cukup, dan (2) Ketercapaian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kelompok, pada siklus I 36,5 % katagori baik, 54,5 % cukup dan 9,0 % kurang. Pada siklus II 36,5 % katagori sangat baik, 36,5 % baik dan 27 % cukup. Pada siklus III 45,5 % katagori sangat baik, 45,5 % baik dan 9 % cukup
3. Berdasarkan tes kemampuan peserta didik menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan. Hasil yang diperolehnya dari setiap siklus menunjukkan peningkatan, yaitu sebanyak 27 (68,7 %) peserta didik yang mencapai ketuntasan pada siklus I, meningkat jadi 35 (81,4 %) pada siklus II dan 37 (88,1 %) pada siklus III.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut : 1) Model *STAD* dapat meningkatkan sikap peserta didik pada pelajaran matematika materi persamaan linier satu variabel, seperti ditunjukkan oleh peningkatan hasil tes dari satu siklus ke siklus berikutnya (2) Model *STAD* dapat meningkatkan aktivitas guru pada pelajaran matematika materi persamaan linier satu variabel. (3) Model *STAD* dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada pelajaran matematika materi persamaan linier satu variabel, yang ditunjukkan oleh hasil tes yang diperoleh peserta didik yang terus meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Berdasarkan simpulan di atas, akan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut (1) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dalam meningkatkan prestasi melalui pembelajaran yang lebih kreatif, khususnya belajar matematika melalui upaya peningkatan minat dan sikap terhadap materi pelajaran-materi pelajaran lainnya pada pelajaran matematika, (2) Bagi guru, hasil penelitian ini bias menjadi tambahan pengalaman profesional serta menambah wawasan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran, khususnya model pembelajaran matematika, (3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan awal dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Surya, M. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- TIM MKPBM (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : Jurusan Pendidikan Matematika UPI.
- Wardani, dkk. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka